

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis penelitian mengenai Harga Tembakau dan Pendapatan Perkapita terhadap jumlah Konsumsi Tembakau di DKI Jakarta tahun 2003-2013, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Negatif dan signifikan antara Harga Tembakau, terhadap Konsumsi Tembakau di DKI Jakarta selama rentang waktu tahun 2003-2013. Hal ini diartikan bahwa kenaikan Harga Tembakau akan mengakibatkan penurunan jumlah Konsumsi Tembakau di DKI Jakarta. Sedangkan untuk variabel Pendapatan Perkapita terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Tembakau di DKI Jakarta selama rentang waktu tahun 2003-2013. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan Pendapatan Perkapita akan meningkatkan jumlah Konsumsi Tembakau di DKI Jakarta.

Harga Tembakau dan Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Konsumsi Tembakau di DKI Jakarta. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan Uji F, dimana diperoleh nilai  $F_{hitung} (723.821) > F_{tabel} (3,21)$ . Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya nilai  $R^2$  sebesar 0,614. Nilai ini dapat diartikan bahwa variasi Konsumsi Tembakau di DKI Jakarta dapat dijelaskan oleh perubahan Harga Tembakau dan Pendapatan

Perkapita sebesar 61%. Dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, antara lain

1. Konsumsi Tembakau Di Provinsi DKI sudah terlalu tinggi dan tidak terbendung sehingga akan membahayakan masa depan para generasi muda, lalu masyarakat akan mengidap berbagai macam penyakit yang ditimbulkan oleh tembakau sendiri. Khususnya rokok yang paling banyak merugikan negara penggunaannya.
2. Harga Tembakau selama tahun penelitian terus mengalami penurunan dikarenakan *grade* harga yang ditentukan tidak erlalu jelas penetapannya dan juga kurangnya peran pemerintah didalamnya dalam melindungi petani dan hasil peraniannya, sehingga tidak menguntungkan bagi petani dan semakin menguntungkan para pelaku industri tembakau/rokok.
3. Pendapatan perkapita masyarakat provinsi DKI Jakarta mengalami peningkatan selama tahun penelitian, itu berarti bahwa daya beli masyarakat DKI Jakarta semakin meningkat membuat konsumsi tembakau semakin terjangkau dan semakin meningkat pula sesuai hukum ekonomi.

### C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian yang dilakukan, maka saran peneliti antara lain:

1. Menggalakkan aturan tentang konsumsi tembakau seperti penetapan tariff cukai yang tinggi, mengingat konsumsi tembakau sudah terlalu tinggi hingga saat ini, pengendalian tentang tembakau sebaiknya lebih direalisasikan agar tidak hanya sekedar wacana dan terus menerus menjadi dilemma.
2. Perlu adanya kebijakan pemerintah untuk melindungi petani tembakau dengan membuat peraturan yang dapat menaikkan harga jual dari tembakau petani, seperti memberikan insentif, memperhatikan para petani dengan subsidi pupuk untuk tembakau atau fasilitas bagi para petani tembakau, sehingga kualitas tembakau dalam negeri meningkat yang mengakibatkan naiknya harga tembakau di pasaran, local maupun dunia.
3. Ikut dalam forum forum dunia yang membahas tentang pengendalian tembakau, dan menandatangani kesepakatan untuk ikut aktif mengendalikan pengkonsumsian tembakau yang dinilai sangat berbahaya bagi kelangsungan hidup bangsa.